

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR  
SHARE* DI KELAS IV SDN 10 SAPIRAN BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**FEBRI YUNITA FITRI**  
**NIM:1200618**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran  
IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair  
Share* di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi

Nama : Febri Yunita Fitri

NIM : 1200618

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

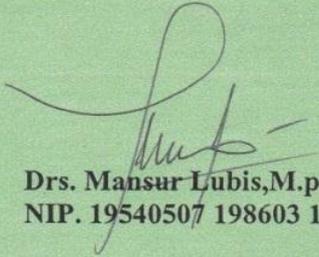
Padang, 04 Agustus 2016

Disetujui Oleh:

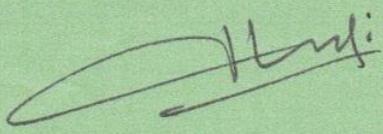
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Nasrul, M.Pd  
NIP. 19600408 198803 1 003

  
Drs. Mansur Lubis, M.pd  
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP.196109061986021001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS  
Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi**

**Nama : Febri Yunita Fitri**

**NIM : 1200618**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 11 Agustus 2016**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Nasrul, M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. Mansur Lubis, M.Pd</b>	(.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Hamimah, M.Pd</b>	(.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Elma Alwi, M.Pd</b>	(.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Melva Zainil, ST, M.Pd</b>	(.....)

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Bukittinggi, Agustus 2016**

**yang menyatakan,**



**Febri Yunita Fitri**

## ABSTRAK

### **Febri Yunita Fitri, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sapiran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 10 Sapiran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan 2 pertemuan, dan siklus II dengan 1 pertemuan. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 Sapiran dengan jumlah siswa 30 orang .

Hasil penelitian penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 78,57% (baik). Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 96,42% (sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran untuk guru pada siklus I yaitu 75% (baik) dengan siklus II meningkat menjadi 93,75% (sangat baik). Sedangkan pelaksanaan pembelajaran untuk siswa siklus I yaitu 68,75% (cukup) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,5% (sangat baik). Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari siklus I 76,33% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,03. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi ”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah mengizinkan peneliti menyelesaikan studi S1 PGSD.
2. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 10 Sapiran Bukittinggi, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ayahanda Sofyan Effendi (Alm) , dan Ibunda Ariyanti serta Adik-adikku tersayang (Hafiz dan Zahra) yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian.
7. Sahabat-sahabatku tercinta (Desi Gustini, Rika, Cintya, Pice, Siska, Reza, Rani, Wilda, Syukra, Ninik, Nana, Desi, Yelmi, Umah, Wani, dan Mimi ) yang selalu ada baik susah maupun senang.” You are my best friend”. Aku pasti merindukan kalian.
8. Semua rekan-rekan R15 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Agustus 2016

Febri Yunita Fitri

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori</b> .....	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Tujuan Hasil Belajar.....	12
c. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	13
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	14
3. Hakekat IPS di Sekolah Dasar	
a. Pengertian IPS .....	15
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	16
c. Ruang Lingkup IPS .....	17
d. Karakteristik Pembelajaran IPS .....	18
e. Penilaian Pembelajaran IPS.....	19
4. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	21
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	22

c.	Keunggulan <i>Cooperative Learning</i> .....	23
d.	Unsur-unsur <i>Cooperative Learning</i> .....	25
e.	Jenis-jenis <i>Cooperative Learning</i> .....	25
5.	<i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i>	
a.	Pengertian <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	26
b.	Kelebihan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	27
c.	Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	28
d.	Penggunaan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran IPS di SD.....	29
<b>B.</b>	<b>Kerangka Teori</b> .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b>		
<b>A. Setting Penelitian</b>		
1.	Tempat Penelitian .....	36
2.	Subjek Penelitian .....	36
3.	Waktu Penelitian .....	37
<b>B. Rancangan Penelitian</b>		
1.	Pendekatan dan Jenis Peneltian .....	37
a.	Pendekatan Penelitian .....	37
b.	Jenis Penelitian .....	38
2.	Alur Penelitian.....	39
<b>C. Prosedur Penelitian</b>		
1.	Perencanaan .....	42
2.	Pelaksanaan tindakan .....	42
3.	Pengamatan .....	43
4.	Refleksi.....	45
<b>D. Data dan Sumber Data</b>		
1.	Data Penelitian .....	46
2.	Sumber Data .....	46
<b>E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data</b>		
1.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
2.	Instrumen Pengumpulan Data .....	49

<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
-------------------------------	-----------

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan Tindakan .....	56
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	76
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan Tindakan .....	82
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	103
3. Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	105
b. Pelaksanaan Tindakan .....	107
c. Pengamatan .....	116
d. Refleksi	128

**B. Pembahasan**

1. Pembahasan Siklus I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Permasalahan Sosial Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	129
b. Pelaksanaan Pembelajaran Permasalahan Sosial Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	132
c. Hasil Belajar Permasalahan Sosial Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	137
2. Pembahasan Siklus II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Permasalahan Sosial Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	139

b. Pelaksanaan Pembelajaran Permasalahan Sosial Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	139
c. Hasil Belajar Permasalahan Sosial Menggunakan <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> .....	142

**BAB V. PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>145</b>
----------------------------	------------

<b>B. Saran</b> .....	<b>146</b>
-----------------------	------------

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai UAS Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I SDN 10 Sapiran Bukittinggi .....	5
Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	76
Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	106
Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	133

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori .....	35
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	41

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....	144
Grafik 4.2 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I.....	
Grafik 4.3 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II .....	145
Grafik 4.4 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II .....	149
Grafik 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	154
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	182
3. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	186
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I .....	191
5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I .....	195
6. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I .....	201
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	
8. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	230
9. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II .....	234
10. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II .....	239
11. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	243
12. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	249
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I .....	251
14. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I .....	274
15. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas	

IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I .....	278
16. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I .....	283
17. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I .....	287
18. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I .....	293
19. Lampiran LKS	
20. Prosedur Kegiatan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i>	
21. Tabel Penilaian	
22. Tabel keberhasilan siswa Siklus I	
23. Tabel keberhasilan siswa Siklus II	
24. Daftar nama siswa kelas IV SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi	
25. Lampiran Dokumentasi	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi di sekolah dasar (SD). IPS merupakan ilmu yang mengkaji berbagai aktivitas manusia dalam berbagai kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*) Menurut Depdiknas (2006:1) “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. IPS sangat penting diajarkan dalam pembelajaran IPS karena dapat menggali tingkat pemahaman siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu IPS.

Tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Depdiknas (2006:175) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS yaitu:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kebebasan siswa untuk berfikir, mengeluarkan ide, dan beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa harus peka dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya, dan mampu menghadapi tantangan serta persaingan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Seperti yang diungkapkan Silberman (dalam Yunsirno,2010:84) “agar belajar menjadi aktif, siswa harus melakukan banyak kegiatan mereka harus aktif dalam berpikir, mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari, belajar aktif harus gesit menyenangkan , bersemangat dan penuh gairah”. Maka dalam pernyataan tersebut, siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS diharapkan dapat berperan aktif di lingkungan sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Selain itu, dapat membina kecerdasan sosial siswa dalam menelaah permasalahan-permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran IPS idealnya : (1) Guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana kegiatan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar. (2) Guru hendaknya membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. (3) Guru melakukan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, sehingga membuat siswa aktif dan

bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya. (4) Guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan suatu informasi yang nyata baik secara individu maupun kelompok. (5) Guru hendaknya dapat membimbing siswa untuk mengembangkan dan menyajikan materi dalam kelompok. (6) Guru seharusnya menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (7) Harus adanya komunikasi multi arah, seperti tanya jawab, diskusi, atau menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif. (8) Serta guru harus mampu memotivasi peserta didik yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga melahirkan interaksi guru dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 dan 27 April 2016 di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPS pada KD 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya yaitu: (1) Guru belum terlihat melakukan perencanaan yang matang dan bahkan guru belum menggunakan format RPP berdasarkan pada KTSP 2006 dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Guru belum mengarahkan siswa untuk menggunakan model pembelajaran dengan cara berkelompok yang bervariasi (3) Guru kurang memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (4) Guru kurang memotivasi siswa untuk berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Apabila proses pembelajaran seperti yang digambarkan di atas berlanjut, maka dalam proses pembelajaran itu tentunya hal tersebut akan berdampak pada siswa berupa (1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran .(2) Siswa kurang dapat menyalurkan ide dan pemikirannya dengan teman lainnya (2) Kurangnya partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat (4) Siswa kurang mampu bertukar pikiran dengan temannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, yaitu seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai Mid Semester I Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi mata pelajaran IPS pada tahun 2015/2016**

NO	NAMA	KKM	NILAI MID	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	RI	75	97	√	
2	HF	75	73		√
3	AD	75	82	√	
4	AF	75	56		√
5	DA	75	80	√	
6	DRS	75	57		√
7	FP	75	87	√	
8	HNZ	75	65		√
9	JNP	75	60		√
10	KMA	75	83	√	
11	MHI	75	65		√
12	MAP	75	90	√	
13	MA	75	82	√	
14	MIPL	75	73		√
15	MR	75	58		√
16	RF	75	56		√
17	VA	75	90	√	
18	YH	75	58		√
19	YF	75	45		√
20	YTU	75	43		√
21	ZR	75	65		√
22	IA	75	45		√
23	SND	75	82	√	
24	AZM	75	92	√	
25	MDSP	75	90	√	
26	LS	75	73		√
27	SHS	75	63		√
28	DA	75	82	√	
Total			1992		
Persentase Ketuntasan				42,85%	57,14%
Rata-rata			71,14		

**Sumber: Data sekunder kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi**

Dari tabel di atas, dapat diamati nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. KKM tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2010:149) menyatakan “Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%, Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.” Maka berdasarkan data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar dan tidak memenuhi kriteria ideal ketuntasan. Dari jumlah 28 orang siswa, hanya 42,85% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 12 orang, sementara 57% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan atau sebanyak 16 orang. Terlihat pada rata-rata siswa keseluruhan yaitu 71,14. Ini berarti, pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Sapiran masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas apabila dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu sudah tentu tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan aktivitas belajar siswa, serta siswa dapat bekerja sama dengan baik agar tercipta pembelajaran yang

menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

*Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespons, dan saling membantu. Frank (dalam Trianto, 2011:81) mengemukakan “*Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Lie (2002:57) “Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri, bekerja sama dengan orang lain serta optimalisasi partisipasi siswa”. *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator, moderator, organisator, dan mediator terlihat secara jelas. Pada kondisi ini, peran dan fungsi siswa juga terlihat.

*Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, serta mampu berfikir secara individu, saling bekerja sama, dan mampu berbagi informasi yang diperoleh dengan teman sejawatnya. Sehingga, dengan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi?” Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi”.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan pembelajaran di kelas IV SDN 10 Sapiran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan sekolah sebagai berikut ini :

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai acuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran IPS terutama *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar.

Menurut Hamalik (2010:159) "Hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional". Selanjutnya menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan, dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

## **b. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang berhubungan dengan penguasaan intelektual, Menurut Sudjana (2009:2) “hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa. Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.” Selanjutnya menurut Purwanto (2009 :47) “tujuan hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Hamalik (2008:160) :

Hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu: 1) Memberi informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar. 2) memberi informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu. 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan). 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat perubahan tingkah laku pada siswa dan memberikan berbagai informasi yakni informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar, informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi kemampuan

siswa, serta informasi yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.

### c. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Sebagaimana yang dikemukakan Menurut Nana (2009:22) mengelompokkan jenis-jenis hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu:

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Selanjutnya menurut Anas (2007:49) menyatakan jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation); (2) Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai yaitu menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), mengatur (organization), dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value complex); (3) Ranah Psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar yaitu terdiri dari ranah kognitif penilaian terhadap pengetahuan siswa, ranah afektif penilaian terhadap sikap siswa, dan ranah psikomotor penilaian terhadap keterampilan siswa.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dsb.

Menurut PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 (2012:1) menyatakan bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-sekurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Susanto (2007:167) mengatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus kedalam unit satu kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus kedalam satu unit kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan didalam kelas

yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

### **3. Hakikat Pengetahuan Ilmu Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian IPS**

Pada umumnya pembelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. IPS sebagai bidang studi memiliki cakupan yang dipelajari cukup luas. Bidang cakupannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Ischak (1997:30) menyatakan bahwa "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Sedangkan menurut Supriatna, dkk (2007:89) "IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa mulai dari SD/MI agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena-fenomena lingkungan alam sekitarnya sampai dengan fenomena-fenomena dunia".

Selanjutnya menurut Sapriya (2007:12) "IPS merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah pembelajaran yang mempelajari

ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, kemampuan, bakat, minat, dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS, yaitu manusia dan masyarakat, serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Depdiknas (2006:175) pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gross (dalam Solihatin, 2008:14) “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan

kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Lebih lanjut, Supriatna (2007:5) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Menurut Depdiknas (2006:176) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS memiliki berbagai aspek : (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu berkelanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya dan, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selain itu, menurut Sapriya (2007:5) “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya

meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan membahas bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan ruang lingkup yang ke-3 yaitu sistem sosial dan budaya, karena materi yang tersaji berkaitan erat dengan ruang lingkup. Dengan demikian, pembelajaran IPS akan lebih terarah dan lebih tepat dalam penelitian dilapangan nanti.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Agar proses pembelajaran pendidikan IPS berjalan dengan baik maka perlu dibekali dengan pemahaman tentang karakteristik pembelajaran IPS. Karakteristik pembelajaran IPS yang dimaksud meliputi pengertian dan tujuan pembelajaran IPS, landasan filosofis kurikulum pembelajaran IPS, pengorganisasian materi disiplin-disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS serta sejumlah kompetensi yang diharapkan muncul pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan IPS. Menurut Supriatna (2008:6) “Karakteristik dari pendidikan IPS adalah upaya

untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik”.

Selanjutnya, Sapriya (2007:23) menyatakan :

karakteristik IPS di SD yaitu sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dan terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan *human knowledge* melalui penelitian, penemuan, eksperimen, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

#### **e. Penilaian Pembelajaran IPS**

Penilaian pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Menurut Etin (2008:43) “Penilaian dalam pembelajaran IPS dilakukan secara kontinu, utuh, dan

menyeluruh, baik penilaian proses maupun hasil alat penilaiannya berupa tes dan nontes”.

Menurut Supriatna dkk, (2008:249) dalam melakukan penilaian IPS di SD harus memperhatikan aspek-aspek berikut,

1) hasil belajar merupakan aspek pengetahuan dan pengertian, 2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, 3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah-masalah sosial, dan 4) alat belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat ilmu pengetahuan seperti peta, grafik, tabel dan lain sebagainya”.

Sudjana (2009:22) menyatakan dalam pembelajaran IPS di SD penilaian terdiri dari tiga ranah,

1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflek, (b) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran IPS adalah alat bantu untuk mengukur ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, dilakukan penilaian

dalam pembelajaran IPS yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dalam materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

#### **4. Hakikat *Cooperative Learning***

##### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Solihatin (2008:4) “*Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Suyatno (2009:51) juga menegaskan “Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri”.

Selain itu, Rusman (2011:202) memaparkan “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah metode belajar yang menekankan

belajar dalam kelompok heterogen yang saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

**b. Tujuan *Cooperative Learning***

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Rusman (2011:210) mengemukakan “Tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Suyatno (2009:51) menambahkan bahwa belajar secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Selanjutnya menurut Wena (2010:189) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

**c. Keunggulan *Cooperative Learning***

Pembelajaran Kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, karena tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Menurut Rusman (2010:209), "*Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, melakukan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, dan efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa.

*Cooperative learning* memberikan keuntungan pada siswa dalam kelompok yang bekerja sama dalam proses pembelajaran”.

Davidson (dalam Trianto,2011:62) juga menyatakan “Implikasi positif dalam pembelajaran kooperatif yakni memberikan dukungan sosial untuk belajar, menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa, mendiskusikan masalah secara berkelompok, saling membantu menguasai masalah, dan ruang lingkup materi dipenuhi ide-ide menarik.

Berdasarkan paparan di atas dikemukakan bahwa keunggulan *Cooperative Learning* adalah memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki dari anggota belajar lainnya.

#### **d. Unsur-unsur *Cooperative Learning***

Pada pembelajaran *Cooperative Learning*, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu dengan lainnya, seperti: adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan. Unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran *Cooperative Learning* dengan kerja kelompok biasa.

Lie (2002:30) menyatakan “Ada lima unsur model pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

Sementara itu menurut Rusman (2010:204) mengemukakan lima unsur-unsur pembelajaran *Cooperative Learning* adalah:

1) Ketergantungan yang positif adalah suatu kerjasama yang sangat erat hubungannya dengan anggota kelompok. 2) Pertanggung jawaban individu adalah kelompok bergantung pada belajar perorangan seluruh anggota kelompok. 3) Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan kerja sama yang biasa di gunakan dalam aktivitas kelompok. 4) Tatap muka 5) Evaluasi proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah dalam pembelajaran pembelajaran *cooperative* yang sangat di butuhkan keterampilan bersosialisasi dan saling ketergantungan positif secara individu.

#### e. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Ada banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran dalam *Cooperative Learning* yang dapat dikembangkan guru dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Lie (2002:55) “Jenis-jenis *Cooperative Learning* adalah :

1) Mencari Pasangan (*Make a Match*). 2) Bertukar Pasangan. 3) Berfikir-Berpasangan-Berempat (*Think Pair Share*) dan (*Think Pair Square*). 4) Berkirim Salam dan Soal. 5) Kepala Bernomor (*Numbered Heads*). 6) Kepala Bernomor Terstruktur. 7) Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stray Two Stray*). 8) Keliling Kelompok 9) Kancing Gemerincing. 10) Keliling Kelas. 11) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside Outside Circle*). 12) Tari Bambu. 13) Jigsaw. 14) Bercerita Pasangan (*Paired Storytelling*).

Menurut Trianto (2009:67) “Beberapa jenis variasi dalam model *Cooperative Learning* yaitu STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok

(*Teams Games Tournaments* ), dan Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Selanjutnya Rusman (2010:213) menyatakan “Model pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe yaitu: 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD). 2) Model *Jigsaw*. 3) *Investigasi Kelompok* (*Group Investigation*). 4) Model *Make A Match* (Mencari Pasangan). 5) *Teams-Games-Tournaments* (TGT). 6) Model Struktural”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis memakai jenis *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* (TPS) dari Lie , karena menurut peneliti pemakaian model ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk berfikir sendiri dan bekerja sama serta menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

## **5. *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

### **a. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share***

*Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan *Cooperative Learning*.

*Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespons, dan saling membantu. Frank (dalam Trianto,2011:81) mengemukakan “*Cooperative Learning* tipe

*Think Pair Share* merupakan cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Menurut Trianto (2011:81) “*Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model *Cooperative Learning* yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, baik dalam berfikir, berbagi informasi dengan teman sejawatnya, untuk mendapatkan tujuan pembelajaran maksimal.

#### **b. Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share***

Setiap model punya kelebihan, begitu juga dengan *Think Pair Share*. Kelebihan dari pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator, moderator, organisator, dan mediator terlihat secara jelas. Pada kondisi ini, peran dan fungsi siswa juga terlihat. Seperti yang diungkapkan oleh Lie (2002:57) “Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri, bekerja sama dengan orang lain serta optimalisasi partisipasi siswa”.

Selanjutnya menurut Taufik dkk (2011:149) “Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* melatih

peserta didik bagaimana mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yaitu dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

### c. Langkah-Langkah *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Frank (dalam Yatim, 2009:274) juga menguraikan “Langkah-langkah mencari pasangan adalah: (1) buat kartu-kartu yang berpasangan, (2) tiap anak pegang satu kartu dan ditunjukkan ke teman-temannya”. (3) Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dibawanya, dan (4) Siswa berdiskusi sebentar untuk menjelaskan tentang pasangan kartu tersebut”.

Selain itu, Kunandar (2009:1) menambahkan,

Tahapan pembelajaran kooperatif model *think pair share* yaitu (1) pendahuluan, dimana guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran serta menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, (2) *Think*, dimana guru menggali pengetahuan siswa melalui peragaan media atau demonstrasi, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa dan siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu, (3) *Pair*, dimana siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan, (4) *share*, dimana beberapa pasang siswa dipanggil

secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru, (5) penghargaan, dimana siswa dinilai secara individu dan kelompok dan diberi penghargaan.

Lebih lanjut, Lie (2002:58) menambahkan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terdiri dari empat fase yaitu,

(1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, dan (4) kedua pasang bertemu kembali dalam berkelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Dalam penelitian nanti peneliti akan menggunakan salah satu langkah-langkah penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yaitu langkah-langkah pembelajaran menurut Lie (2002:58) karena langkah tersebut mudah untuk diterapkan dan cocok untuk digunakan di sekolah dasar (SD). Selain itu, dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri, serta bekerja sama dengan orang lain dan mengoptimalkan partisipasi siswa.

#### **d. Penggunaan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di SD.**

Salah satu alasan dalam penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, dimana model ini dapat meningkatkan kualitas berfikir siswa karena siswa lebih banyak di tuntut untuk berfikir secara kritis, saling

bertukar informasi dan pengetahuan dengan sesama anggota kelompok, dan berdiskusi untuk mendapatkan hasil informasi yang konkret dari pemecahan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, adapun model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merujuk pada pendapat Lie (2002:58), karena model ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa langsung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya materi pelajarannya *mengenal permasalahan sosial yang ada di masyarakat* pada kelas IV semester II dengan KD 2.4.

Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
  - a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang.
  - b) Guru memajangkan sebuah gambar permasalahan sosial tentang kemiskinan dan pengangguran.
  - c) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengertian kemiskinan dan pengangguran berdasarkan gambar tersebut.
  - d) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan 2 permasalahan sosial tentang kemiskinan dan

pengangguran yang terkait dengan materi yang telah dipelajari.

2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
  - a. Siswa memikirkan permasalahan sosial mengenai kemiskinan dan pengangguran, penyebab kemiskinan dan pengangguran, akibat kemiskinan dan pengangguran, dan cara mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang telah ditetapkan secara individu.
  - b. Siswa diberikan waktu oleh guru beberapa menit untuk berfikir.
  - c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mengenai permasalahan tersebut.
  - d. Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan tugas.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
  - a. Siswa diminta guru duduk secara berpasangan. Namun terlebih dahulu guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.
  - b. Siswa menunjukkan kartu pertanyaan dan jawaban tersebut kepada teman sekelompoknya. Kemudian duduk secara berpasangan berdasarkan pertanyaan dan jawaban yang telah ditemui.

- c. Setiap pasangan diberikan tugas LKS yang sama dengan kelompok lain mengenai penyebab, akibat dan cara mengatasi kemiskinan dan pengangguran .
  - d. Masing-masing pasangan diberikan waktu oleh guru beberapa menit dalam berdiskusi.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.
- a. Masing-masing pasangan diminta guru untuk bertemu kembali dalam kelompok berempat
  - b. Siswa saling bertukar informasi mengenai LKS tentang penyebab, akibat, dan cara mengatasi kemiskinan dan pengangguran. yang dibahas oleh masing-masing pasangan sebelumnya.
  - c. Siswa diminta guru mendiskusikan kembali informasi yang diperoleh dari masing-masing pasangan.
  - d. Siswa menulis laporan dari hasil diskusi dalam LKS.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dalam penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, diharapkan dengan penggunaan *Cooperative Learning* tipe

*Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

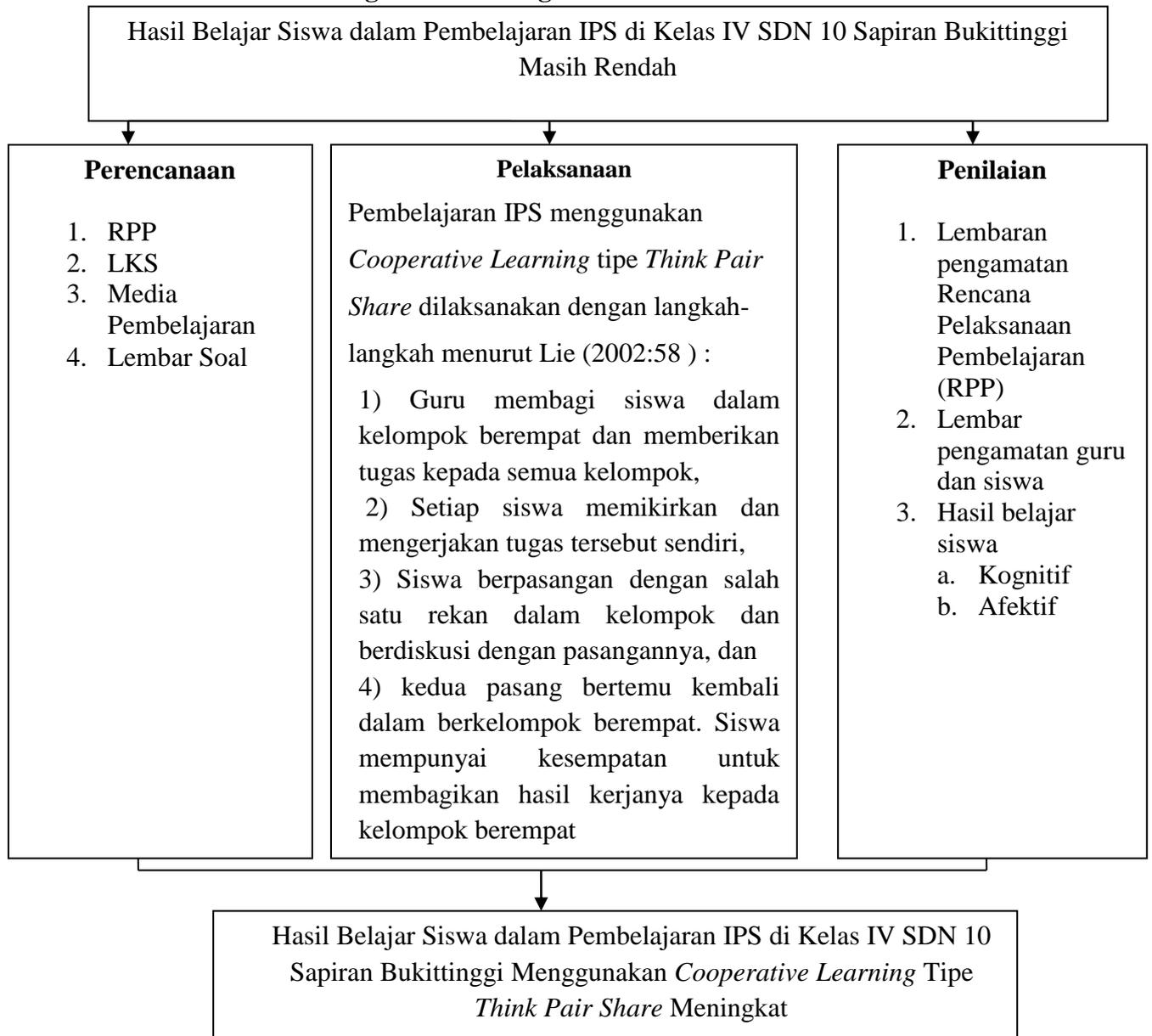
Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi, yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum mampu melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Dengan demikian, guru belum bisa mengaktifkan siswa untuk berfikir secara kritis, berperan aktif, dan merespon materi pembelajaran serta saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang telah dijelaskan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan suatu tindakan berupa penerapan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS.

*Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung melalui kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Siswa tampak

lebih aktif dan merespons proses pembelajaran karena mereka diminta untuk menemukan sendiri kemudian bertukar pikiran dengan siswa lain. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan dari penerapan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:

### Bagan 2.1: Kerangka Teori



## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Sapiran Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV dituangkan dalam bentuk RPP. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 85,71%, dengan kualifikasi sangat baik (SB), siklus I pertemuan 2 yaitu 89,28%, dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan siklus II pertemuan 1 yaitu 96,42%, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Sapiran, dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II pertemuan 1. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah 75%, 87,5%, dan 93,75%. Sedangkan jika dibandingkan dengan

pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah yaitu 68,75%, 81,25%, dan 87,5%.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 yaitu 77,76 dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 60,71%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu 83,79 dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 85,71%, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 yaitu 85,44 dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 100%. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi permasalahan sosial yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuakannya dengan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuakannya dengan pelaksanaan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yang dipahami.
3. Bentuk pembelajaran dengan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif

model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* akan memudahkan siswa dalam berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana 2007. *Evaluasi Pembelajaran*.  
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 15 November 2015
- Admin. 2007. *Pedoman Pembelajaran*.  
(<http://www.ved.pembelajaran.manuph.mod.pedoman>) Diakses pada tanggal 15 November 2015
- Anas Salahudin. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Arief Sadiman. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom
- \_\_\_\_\_.dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asep Jihad.dkk.2012.*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Presindo
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ischak. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*.Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani & Pulungan Intan.2015.*Ensiklopedia Pendidikan*.Medan:Media Persada
- Istarani.2014.*Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*.Medan:Media Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Perss
- \_\_\_\_\_. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Hakim.2012.*Perencanaan Pembelajaran*.Bandung:Wacana Prima

- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martana Yusa.2013. Pengembangan Model Pembelajaran Huruf Hiragana Dalam Wujud CD Interaktif Untuk Siswa Kelas IV SD.Jakarta:Janapati . Diakses pada tanggal 15 November 2015
- Mimin Haryati. 2013. *Model dan Teknik Penilaian pada Satuan Pendidikan*. Jakarta:IKAPI
- Mulyani Sumantri, dkk. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyasa. 2008. *Implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Ngalim Purwanto. 2006. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto.2013.*Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Retno Heny Pujiati. dkk. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- SDN 9 Jambi.2012.*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*  
<https://sdnegerisembilanjambi.wordpress.com/2012/10/27/rencana-pelaksanaan-pembelajaran/> (diakses tanggal 4 april 2016)
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta.
- Suharsimi Arikunto.ed.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- \_\_\_\_\_.2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati.dkk.2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Matapena
- Tantya Wisnu & Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS TERPADU*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vivina. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Media CD Interaktif di Kelas IV SD Negeri 07 Nan V Hilia Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam*.(tidak dipublikasikan)
- Wagi. 2001. *IPS Sejarah dan Bumiku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistim Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana